

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, pendidikan juga merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sekaligus untuk mencapai tujuan nasional dalam bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam praktik pendidikan di abad XXI ini, pembelajaran yang dilakukan harus mencerminkan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, Collaboration*) ini semua harus tercermin dalam pembelajaran sebab pada abad 21 ini siswa harus mampu bersaing dengan tuntutan zaman yang semakin kompetitif dan maju. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

UU Nomor 14 tahun 2005 menyatakan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang. Pendidikan formal adalah salah satu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Satu penyelenggaran pendidikan formal berjenjang di Indonesia adalah adanya sekolah dasar (SD). Pendidikan di sekolah dasar juga merupakan lembaga yang diatur dan dikelola oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas I sampai kelas VI untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamankan atau yang sudah

dicita-citakan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional, yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai salah satu wadah. Sebuah wadah yang di dalamnya dapat meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan yang baru yang kemudian dapat dikorelasikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan dalam kelas. Kegiatan tersebut pada akhirnya dapat memberikan efek positif terhadap kompetensi maupun prestasi siswa secara keseluruhan.

Landasan yuridis kegiatan ekstrakurikuler pun tercantum dalam UU nomor 62 Tahun 2004 bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran yang sudah terprogram, yang dimaksudkan guna meningkatkan kompetensi dan cara pandang siswa dalam menumbuhkan minat dan bakatnya. Sebagai contoh dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, sebagai bentuk kegiatan yang banyak melibatkan kegiatan kemanusiaan diantaranya adalah pembinaan pertolongan kepada orang yang terkena bencana ataupun dalam kegiatan kesehatan lainnya. Demikian juga pada bidang olahraga, siswa dapat mengekspresikan fungsi dari fisik mereka melalui gerakan seperti melompat, lari, dan lain sebagainya. Pada kenyataannya, banyak sekali manfaat yang dirasakan

oleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Terlebih, pada zaman ini dengan perkembangan IPTEK yang cukup pesat, siswa sedari dini mengharuskan untuk memiliki banyak kecakapan dan kompetensi yang dapat mereka gunakan untuk menghadapi tantangan zaman, di masa pandemic ini ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah agar siswa dapat mengusir kebosanan dari kegiatan belajar formal.

Pada abad ke-21 ini, perkembangan IPTEK yang cukup cepat ini, dalam lingkup masyarakat lebih khususnya anak-anak tidak semua dibekali dengan daya pikir yang mumpuni dalam menyaring informasi, terutama pada informasi visual (gambar) dan dampak apa saja yang akan ditimbulkan oleh informasi yang diterima, hal ini tentu saja menjadi sebuah masalah dan tentunya memerlukan penanganan yang cepat dan tepat.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan tindakan literasi, secara definisi literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/ aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun, pada saat ini literasi dipergunakan bukan hanya pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi bagaimana seorang individu memproses dan mengolah dengan mencermati dan memahami informasi, atau kemampuan dalam menginterpretasikan sebuah makna yang terdapat di dalamnya.

Strategi dalam mengajarkan kemampuan literasi visual menurut Smaldino, Lowther, dan Russel (2011) menyebutkan ada dua poin, untuk poin pertama ialah strategi input, yaitu strategi untuk mengajarkan kemampuan menguraikan makna atau memahami visual. Contohnya adalah dengan meminta anak untuk menganalisa sebuah gambar, atau mendiskusikan suatu tayangan sebuah video. Sedangkan untuk poin kedua yaitu strategi output, yaitu suatu strategi untuk mengajarkan kemampuan menyandikan atau membuat visualnya, contohnya dengan cara mengadakan presentasi dan diskusi kelompok dengan meminta untuk mempresentasikan aspek-aspek visual yang ada di dalam gambarnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, literasi visual merupakan salah satu kompetensi yang harus dipelajari setiap individu sedari dini. Namun, hal ini terdapat ketidaksesuaian dengan di lapangan, guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk menginterpretasikan hasil karyanya sendiri maupun

Sri Nurlina, 2021

STUDI LITERASI VISUAL SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PENANGKAPAN OBJEK CERITA BERGAMBAR (CERGAM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menginterpretasikan hasil karya temannya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di salah satu sekolah di Kabupaten Bandung yaitu SD IT Bina Muda, saat melakukan wawancara terdapat ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan menggambar, yang mana tugas yang diberikan oleh Pembina Ekstrakurikuler pada siswa, misalkan membuat sebuah karya gambar yang temanya sudah ditentukan, kemudian hasil karya tersebut hanya dikumpulkan saja tanpa ada tindak lanjut, hal tersebut menyebabkan rendahnya literasi visual siswa.

Pada penelitian ini, cerita bergambar digunakan sebagai media yang digunakan dalam penelitiannya. Menurut Putra (dalam Maulid Alam Islami, 2010, hlm. 22) menyatakan bahwa “cerita bergambar merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita yang dapat dipahami”. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian berupa analisis dengan judul “Studi Literasi Visual Siswa Sekolah Dasar dalam Penangkapan Objek Cerita Bergambar (Cergam)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi visual siswa dalam *encoding* berdasarkan penangkapan objek cerita bergambar?
2. Bagaimana kemampuan literasi visual siswa dalam *decoding* berdasarkan penangkapan objek cerita bergambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dijabarkan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi visual siswa dalam *encoding* berdasarkan penangkapan objek cerita bergambar.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi visual siswa dalam *decoding* berdasarkan penangkapan objek cerita bergambar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kemampuan literasi visual siswa terkait penangkapan objek cerita bergambar (cergam).

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan saran yang baik untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler untuk peningkatan kualitas pembelajaran ke depannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategi mengajar yang efektif khususnya dalam penangkapan objek sebagai alternatif dalam pembelajaran seni rupa atau kegiatan kerupaan untuk meningkatkan kemampuan literasi visual siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan, kemudian dapat mengasah kemampuan literasi visual siswa dengan memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya seni yang dibuat oleh dirinya sendiri, dan memperluas pengetahuan siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran melalui penangkapan objek cerita bergambar (cergam) di ekstrakurikulernya.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, juga memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai penangkapan objek gambar, serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam

pembelajaran atau kegiatan menggambar untuk meningkatkan kemampuan literasi visual siswa di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memuat sistematika yang terdapat pada isi skripsi yang memberikan suatu gambaran mengenai setiap bab, skripsi ini terdiri dari Bab I sampai bab V. penelitian ini berjudul “Studi Literasi Visual Siswa Sekolah Dasar dalam Penangkapan Objek Cerita Bergambar (cergam)”

BAB I berisi mengenai latar belakang penelitian yang menjadi landasan awal dilaksanakan penelitian ini. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan rumusan masalah sebagai persoalan yang akan dijawab oleh penelitian nantinya, serta sebab dan alasan mengapa peneliti tertarik untuk menggunakan literasi visual siswa terkait penangkapan objek cerita bergambar (cergam). Rumusan masalah yang akan diteliti, setelah penjabaran latar belakang dan rumusan masalah, terdapat tujuan dan manfaat penelitian untuk mengaplikasikan hasil dari penelitian yang akan berguna dalam proses pembelajaran selanjutnya terkait kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler yang ada dalam dunia pendidikan.

BAB II berisi mengenai kajian secara teoritis yang berkaitan dengan rumusan masalah pada BAB I. BAB ini membahas mengenai teori –teori kemampuan literasi visual dan cerita bergambar (cergam). Kajian teoritis terdiri dari studi literasi, literasi visual, komunikasi visual, pembelajaran ekstrakurikuler di SD, tinjauan cerita bergambar (cergam), penelitian relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III berisi mengenai metodologi penelitian yang memuat mengenai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kemudian memuat subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data. Instrumen penelitian yang digunakan yakni berupa lembar kuesioner terbuka dan lembar penilaian literasi visual.

BAB IV berisi mengenai pemaparan penulis yang merupakan hasil temuan dan pembahasan penelitian. Hasil temuan yang dipaparkan dalam skripsi merupakan penyampaian hasil pengolahan data. Penyajian hasil temuan pada

penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan disertai dengan deskripsi penjelasan sesuai dengan kondisi data apa adanya.

BAB V memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yang berisikan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. simpulan pada skripsi ini dikemukakan dari bab sebelumnya. Sedangkan implikasi dan rekomendasi merupakan gambaran dari hasil pelaksanaan penelitian, serta saran dan masukan untuk harapan dapat bermanfaat untuk lembaga terkait, peneliti selanjutnya, dan dunia pendidikan kedepannya.